

Pemberdayaan PKK Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga

Rr Dewi Ngaisyah^{1*}, Andre Kussuma Adiputra², dan Metty³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta Jl Laksda Adisucipto KM 1.5 Mauwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 Telp (0274)489780

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta, Jl Laksda Adisucipto KM 1.5 Mauwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 Telp (0274)489780

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta Jl Laksda Adisucipto KM 1.5 Mauwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 Telp (0274)489780

Email: dewi.fikes@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang: Desa Kanigoro terletak di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 2.515 Ha. Desa Kanigoro memiliki 10 Padukuhan dan 44 Rukun Tetangga (RT) serta 10 Rukun Warga (RW). Jumlah penduduk Desa Kanigoro 6.760 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 3.352 orang dan penduduk perempuan sebanyak 3.408 orang. Mata pencaharian penduduk Desa Kanigoro sebagian besar adalah nelayan. Tujuan: Peningkatan pemanfaatan potensi sumber daya ikan untuk dikembangkan menjadi home industri kuliner dengan cara pemberdayaan pada kelompok PKK Desa. Metode: Upaya yang sudah dilakukan untuk pengembangan pemanfaatan pangan lokal ikan diantaranya melakukan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok PKK Desa sehingga mampu memproduksi dan memasarkan beberapa produk (abon, nugget, bakso, crispy, ikan asin dan kerupuk ikan). Selain itu membentuk sentra produksi aneka olahan ikan yang dikelola oleh kelompok PKK Desa. Hasil: Pengolahan ikan dapat menambah unggulan desa karena dari bulan kebulan penjualan produk mengalami tren peningkatan. Pengolahan ikan ini menjadi nilai tambah Desa Kanigoro dalam meningkatkan perekonomian terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan keluarga. Simpulan: Pemberdayaan kelompok PKK efektif meningkatkan konsumsi ikan dan ekonomi keluarga. Pengembangan sentra produksi pengolahan ikan sebaiknya terus diupayakan dengan terus berinovasi pada upaya pemasarannya.

Kata Kunci: Ikan, ekonomi, keluarga, nelayan

Pendahuluan

Desa Kanigoro terletak di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 2.515 Ha. Desa Kanigoro memiliki 10 Padukuhan dan 44 Rukun Tetangga (RT) serta 10 Rukun Warga (RW). Jumlah penduduk Desa Kanigoro 6.760 orang dengan penduduk laki-laki sebanyak 3.352 orang dan penduduk perempuan sebanyak 3.408 orang. Mata pencaharian penduduk Desa Kanigoro sebagian besar adalah nelayan (Profil

Desa Kanigoro, 2018). Desa Kanigoro memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pantai Ngrenehan sebagai tempat para nelayan lokal, hal ini sebagai bukti dari kehidupan petani nelayan yang terbentuk secara alamiah. Ditunjang dengan lokasi Desa Kanigoro berada dipesisir pantai dapat dikembangkan menjadi *home industri* kuliner dari bahan pangan lokal (ikan).

Pengolahan hasil ikan menambah unggulan desa ini. Namun demikian, potensi tersebut masih mengalami kendala dalam hal pemasaran (*marketing*). Pengolahan ikan ini menjadi nilai tambah Desa Kanigoro dalam meningkatkan perekonomian terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan keluarga. Pengolahan ikan juga memiliki manfaat untuk meningkatkan status kesehatan melalui kecukupan konsumsi ikan supaya mencegah terjadinya malnutrisi, salah satu contohnya adalah stunting (Ngaisyah dan Adiputra, 2018)



Gambar 1. Hasil ikan melimpah

Keberadaan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kanigoro berperan penting pada kegiatan untuk mendukung kapasitas ibu rumah tangga untuk memproduksi aneka olahan ikan. Salah satu kegiatan yang sedang intens tersebut adalah pengembangan produk olahan dari ikan menjadi abon, nugget, crispy ikan, ikan asin dan kerupuk ikan. Sumber pangan lokal ikan yang melimpahpun belum dikelola secara optimal. Sementara ini produksi olahan ikan masih dalam skala kecil, *packaging* belum menarik dan higienis dan masih terbatasnya pemasaran. Produksi olahan ikan perlu dikembangkan untuk alternatif keanekaragaman makanan sumber protein hewani (lauk pauk).



Gambar 2. Aneka pengolahan ikan

Oleh karena itu perlu dipikirkan suatu jalan keluar yang sistematis dan tepat guna dan berkesinambungan yang dapat menjadi suatu alternatif dalam pengelolaan pemberdayaan

ekonomi. Kegiatan untuk peningkatan ekonomi keluarga meliputi pembuatan produk hasil olah ikan dilanjutkan proses *packaging* yang higienis serta kegiatan pemasaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan nilai jual produk (IFPRI, 2000)

Metode Pelaksanaan

Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan maka dilaksanakan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program dan Perizinan
 Transparansi kegiatan dan wujud partisipasi masyarakat diperlukan untuk keberhasilan program, sehingga penyampaian informasi dan sosialisasi program sangat diperlukan ditahap awal. Kegiatan ini melibatkan mitra kelompok PKK. Tujuan pertama dari sosialisasi program adalah kesepahaman dengan mitra untuk mengetahui arti pentingnya program sehingga mitra membutuhkan dan memahami adanya upaya penggalan potensi desa. Tujuan kedua adalah terbangunnya komitmen bersama untuk melaksanakan program agar tercapai keberhasilan program.
2. Pelatihan dan Pendampingan
 Pelatihan (*training*) dan pendampingan (*sistering*) adalah sebuah proses transformasi Iptek kepada peserta program. Kegiatan ini dilakukan dengan prinsip pembelajaran dan pendampingan. Secara bertahap pelatihan dilaksanakan bagi kelompok PKK.
3. Pembentukan Sentra Pengolahan Ikan.
 Tujuan tahapan kegiatan ini adalah membangun, menyatukan dan menyamakan persepsi program pembentukan sentra pengolahan ikan, sehingga tumbuh kepercayaan diri dan kemampuan mengolah dan memasarkan bahan pangan lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Selanjutnya upaya keberlanjutan dapat dilakukan untuk memajukan usaha dan meningkatkan mutu serta mencakup kontinuitas pemasaran.
4. Evaluasi Kegiatan
 Setiap akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat keberhasilan agar dapat diantisipasi pada tahapan kegiatan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi Kegiatan
 Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menciptakan transparansi dan menggalang partisipasi mitra. Pada tahap kegiatan sosialisasi ini disampaikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kepada kelompok PKK Desa. Setelah dilakukan pemaparan tujuan dan maksud kegiatan, kemudian disepakati bersama mitra untuk selanjutnya menjalin komitmen. Komitmen bersama mitra adalah berupaya bersama menggali potensi desa. Pembuatan produk yang baik dan proses *packaging* yang higienis. Sehingga pengolahan dan pemasaran ikan akan menjadi nilai tambah dalam meningkatkan pola konsumsi ikan dan

ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mendapatkan izin dari Kantor Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul.

2. Pelatihan pengolahan dan pemasaran ikan

Potensi desa Kanigoro sebagai daerah penghasil ikan dapat menjadi peluang mengolah potensi pangan lokal ikan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal inilah yang menjadi motivasi tim untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah penandatanganan kesepakatan kerjasama sebagai dasar komitmen dengan mitra, selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan aneka pengolahan ikan. Kegiatan tidak hanya melatih PKK supaya mampu mengolah ikan tetapi juga pelatihan strategi pemasaran supaya mampu meningkatkan jumlah penjualan dan wilayah pemasaran. Kegiatan Pelatihan meliputi strategi pemasaran langsung dan pemasaran *online*.



Gambar 3. Pelatihan pada kelompok PKK

Peserta pelatihan adalah anggota kelompok PKK Desa yang berjumlah 20 orang merupakan perwakilan dari setiap dusun. Jadi setiap dusun telah mengirimkan pesertanya sebanyak 2 orang. Peserta pelatihan terlihat begitu antusias dan semangat mempraktikkan pengolahan ikan dan pemasaran melalui online dan penjualan langsung.

3. Pendampingan Pengurusan PIRT, Sertifikasi Halal dan Analisa Gizi

Produk yang dihasilkan akan dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Jenis produk meliputi nugget, bakso, crispy, abon, ikan asin dan kerupuk ikan. Semua produk telah mendapatkan izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Para Ibu PKK telah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan dari dinas kesehatan mengenai cara produksi pangan yang baik (CPPB) yang meliputi keamanan pangan dan manajemen usaha. Setelah Izin PIRT diperoleh kemudian nomor PIRT dicantumkan pada kemasan. Saat ini telah mendapatkan sertifikat halal dari LPPOM MUI, sehingga konsumen merasa aman mengonsumsinya.

4. Pendampingan Desain Kemasan Produk

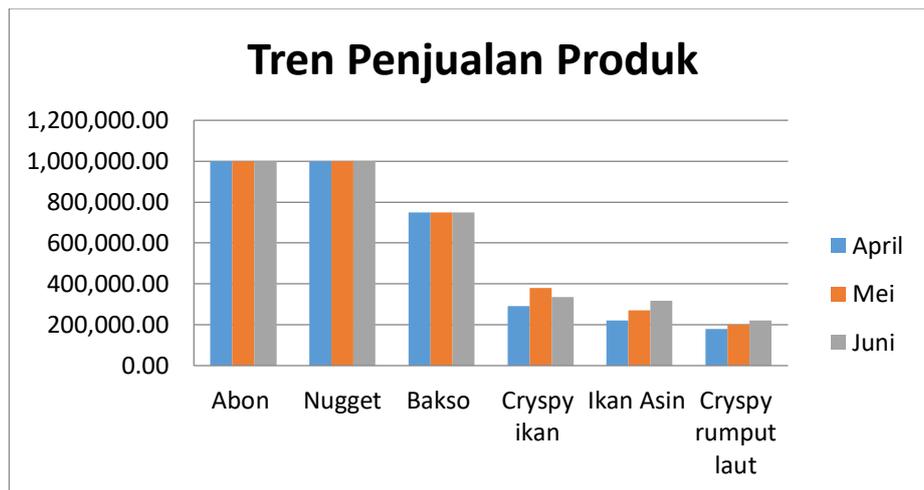
Kemasan produk menjadi perhatian, sehingga tim melakukan pendampingan terhadap kelompok PKK. Sebelumnya produk dikemas menggunakan plastik yang kurang terstandar karena menggunakan plastik yang kurang tebal dan desain kurang menarik.

Kemasan produk dinilai belum memenuhi standar, terlihat dari penampilan kemasan yang sederhana, baik dari unsur kemasan, rasa, keberadaan merek, maupun fitur kesehatan yang belum tercantum pada kemasan, sehingga belum mampu memberikan daya tarik bagi konsumen untuk membeli. Pendampingan kegiatan pengemasan produk dimaksudkan untuk membekali mitra menjadi lebih memahami pentingnya *packaging* yang higienis dan menarik. Dari hasil pendampingan ini, kemasan produk menjadi lebih menarik dan informatif.

5. Pendampingan Pemasaran Produk Olahan Ikan

Pendampingan pemasaran dilakukan dengan tujuan mitra kelompok PKK dapat melakukan pemasaran online dan penjualan langsung. Harapannya apabila pemasaran produk yang semakin baik, maka akan mendorong peningkatan penjualan selanjutnya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan pemasaran online menggunakan media *instagram* dan *facebook*.

Selain pemasaran online juga dilakukan strategi penjualan langsung salah satunya adalah *dispensing* ke Grosir makanan khusus *frozen*. Kegiatan kedua adalah *merecrut* pedagang kaki lima yang menjual makanan kudapan anak-anak dilingkungan sekolah. Hasil penjualan produk ini meskipun belum menunjukkan kuantitas produksi yang besar, akan tetapi telah terlihat adanya tren peningkatan penjualan. Lebih jelasnya hasil penjualan produk disajikan pada grafik berikut



Gambar 4. Penjualan Produk Olahan Ikan

Dari gambar 4. terlihat bahwa penjualan produk abon, nugget dan bakso menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dibanding produk lainnya. Hal ini terjadi karena adanya produk abon, nugget dan bakso digunakan sebagai makanan PMT balita berupa lauk hewani. Hal ini

ditujukan untuk meningkatkan konsumsi protein hewani balita di Desa Kanigoro (Ngaisyah dan Adiputra, 2019).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan PKK untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui pengolahan potensi lokal ikan memberikan manfaat dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan upaya pengembangan pemasaran produk di wilayah pemasaran yang lebih luas dan terus menjaga kontinuitasnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti melalui hibah PKM Tahun Anggaran 2019, Nomor 090/SP2H/PPM/DRPM/2019, sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terselesaikan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- IFPRI. 2000. *The Life Cycle of Malnutrition : Eradicating Malnutrition and Income Growth*. Washington : International Food Policy Research Institute.
- Profil Desa Kanigoro, 2018
- Ngaisyah, RD, Adiputra, AK. 2018. *Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Perbaikan Pola Konsumsi Terhadap Nugget Ikan dan Abon Ikan Sebagai Aternatif Penurunan Stunting Balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul*.
- Ngaisyah, RD, Adiputra, AK. 2019. *Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan mesyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul*. *Jounal of Community Empowerment for Health* Vol.1 No. 2